

**TINGKAT KEJENUHAN BELAJAR SISWA
DALAM MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI
PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADIS
DI MAN 2 WATES KULON PROGO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh:

Diyah Puspitasari

NIM. 10411047

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diyah Puspitasari
NIM : 10411047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Yogyakarta, 16 Mei 2014

Yang menyatakan



Diyah Puspitasari
10411047

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diyah Puspitasari

Nim : 10411047

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa saya keberatan untuk melepas penutup kepala atau jilbab dalam foto yang digunakan untuk keperluan ijazah Strata Satu. Untuk itu saya bersedia menanggung segala resiko apapun yang akan terjadi jika nanti ada masalah yang terkait dengan foto ijazah Strata Satu. Saya juga tidak akan menuntut pertanggungjawaban yang terkait dengan masalah tersebut kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan tanpa ada suatu paksaan dari manapun dan sesuai dengan kesadaran saya.

Yogyakarta, 16 Mei 2014

Yang menyatakan



Diyah Puspitasari

Diyah Puspitasari
NIM : 10411047



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Diyah Puspitasari

NIM : 10411047

Judul Skripsi : Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa dalam Model Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MAN 2 Wates Kulon Progo

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Mei 2014

Pembimbing,

Sri Furnami, S.Psi, M.A
NIP. 19730119 19903 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/82/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**TINGKAT KEJENUHAN BELAJAR SISWA DALAM MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI
PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS DI MAN 2 WATES KULON PROGO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Diyah Puspitasari

NIM : 10411047

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 23 Mei 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 09 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ^ط

وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ج

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده، اللهم صل وسلم على اسعد مخلوقا تك سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد.

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta kekuatan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. (S-1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini tidak akan tercipta tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dalam belajar.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dengan sabar membimbing kami selama menempuh pendidikan di UIN.
3. Sri Purnami, S.Psi, M.A, selaku pembimbing skripsi yang telah rela dengan penuh kesabaran dan keikhlasan mencurahkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan arahan kepada saya dalam masa pembuatan skripsi ini sampai selesai.
4. Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingannya pada skripsi dan menempuh program strata satu (S1).
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama belajar di UIN.

6. Nur Wahyudin Al Azis, S.Pd, selaku kepala MAN 2 Wates yang telah memberikan izin untuk melakukan riset.
7. Teruntuk kedua orang tua yang telah memberikan segalanya (do'a, motivasi, pikiran, dan hasil keringatnya). Terimakasih tak terhingga atas kasih sayang yang tak henti-hentinya dicurahkan.
8. Teman-temanku PAI B 2010 dan Pondokan Putri "Al-Multazam" yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Apabila terdapat kesalahan baik dalam tulisan maupun informasi yang penulis suguhkan dalam skripsi ini maka penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Sesungguhnya skripsi ini memang jauh dari kesempurnaan. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Semoga Allah selalu memberikan rahmat kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, 16 Mei 2014

Penyusun

Diyah Puspitasari

NIM: 10411047

ABSTRAK

DIYAH PUSPITASARI. Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MAN 2 Wates Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa di era sekarang ini guru dituntut untuk mengaplikasikan pembelajaran aktif. Namun sebagian guru masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru, salah satunya melalui pembelajaran ekspositori. Bagi guru, sangatlah penting mengetahui keadaan siswanya, apakah dalam keadaan jenuh atau tidak. Dengan mengetahui kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa, akan mempermudah guru dalam menentukan langkah yang akan diambil untuk memecahkan masalah kejenuhan belajar. Dari uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran ekspositori yang diterapkan oleh guru, tingkat kejenuhan belajar yang dialami siswa, dan hubungan pembelajaran ekspositori dengan tingkat kejenuhan belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didukung oleh kuantitatif, dengan mengambil latar MAN 2 Wates Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data, yaitu dengan mencocokkan hasil wawancara dengan angket yang dilakukan kepada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran ekspositori sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru, yang dibuktikan dengan dilaksanakannya setiap tahapan pembelajaran, yaitu mulai dari tahap persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, dan mengaplikasikan. (2) Tingkat kejenuhan belajar yang dialami siswa termasuk dalam kategori tinggi. (3) Model pembelajaran ekspositori menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa. Hal ini karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	6
F. Landasan Teori.....	12
G. Metode Penelitian	27
H. Sistematika Pembahasan.....	32

BAB II : GAMBARAN UMUM MAN 2 WATES

A. Letak Geografis	35
B. Sejarah Singkat.....	36
C. Visi dan Misi	38
D. Struktur Organisasi.....	44
E. Guru dan Karyawan.....	46
F. Siswa.....	49
G. Sarana dan Prasarana.....	49

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Ekspositori di MAN 2 Wates	51
B. Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa dalam Model Pembelajaran Ekspositori.....	60
C. Hubungan Pembelajaran Ekspositori dengan Kejenuhan Belajar Siswa.....	68

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan.....	72
B. Saran-saran	72
C. Kata Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-kisi angket	30
Tabel 2.1 Daftar PNS MAN 2 Wates	47
Tabel 2.2 Daftar Guru DPK MAN 2 Wates	48
Tabel 2.3 Daftar GTT MAN 2 Wates	48
Tabel 2.4 Daftar PTT MAN 2 Wates	48
Tabel 2.5 Keadaan Siswa MAN 2 Wates	49
Tabel 2.6 Keadaan Sarana dan Prasarana Fisik MAN 2 Wates	49
Tabel 3.1 Klasifikasi Tingkat Kejenuhan.....	65
Tabel 3.2 Perbandingan Nilai Empiris dan Teoritis.....	66
Tabel 3.3 Klasifikasi Tingkat Kejenuhan Belajar Hasil Analisis Angket.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

I. ALAT PENGUMPUL DATA

- A. Pedoman Observasi
- B. Pedoman Wawancara
- C. Angket

II. DATA PENELITIAN

- A. Catatan Lapangan 1
- B. Catatan Lapangan 2
- C. Catatan Lapangan 3
- D. Catatan Lapangan 4
- E. Catatan Lapangan 5
- F. Catatan Lapangan 6
- G. Hasil Analisis Angket

III. IZIN PENELITIAN

- A. Permohonan Izin Penelitian
- B. Surat Keterangan Izin Sekertariat Daerah
- C. Surat Izin Dinas Perizinan
- D. Surat Keterangan Penelitian dari Madrasah

IV. PERSYARATAN ADMINISTRASI

- A. Kartu Bimbingan Asli
- B. Foto Copy Sertifikat PPL 1
- C. Foto Copy Sertifikat PPL 2
- D. Foto Copy TOEC, TOAFL, IT
- E. Bukti Seminar Proposal
- F. Foto Copy Sertifikat SOSPEM
- G. Daftar Riwayat Hidup (Curriculum Vitae)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, tentunya harus didukung oleh proses belajar yang baik.

Belajar merupakan suatu proses yang tidak nampak, yang nampak hanyalah hasil proses. Karena itu dalam belajar harus ada masukan, yaitu yang akan diproses dan adanya hasil dari proses tersebut.² Apabila dalam proses memasukkan informasi berjalan dengan lancar, tentunya hasil yang dicapai juga maksimal. Oleh karena itu, guru harus bisa mengelola proses belajar di kelas dengan baik dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif.

Di era sekarang ini, guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran aktif (*active learning*) agar siswa bisa berpartisipasi aktif sehingga kemampuan yang ada dalam diri siswa dapat dimanfaatkan secara optimal. Namun, belum semua guru mampu mengaplikasikan pembelajaran aktif di kelas. Sebagian guru masih menggunakan pendekatan yang terlalu banyak didominasi oleh guru

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1

² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), hlm. 186

(*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan subjek didik.³ Salah satu bentuknya yaitu melalui pembelajaran ekspositori.

Pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.⁴ Model pembelajaran ini mempunyai beberapa kelebihan, antara lain dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan, dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, dan bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Disamping kelebihan tersebut, model pembelajaran ekspositori juga mempunyai beberapa kekurangan, antara lain hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik dan tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, bakat dan gaya belajar.

Dalam suatu pembelajaran yang menggunakan metode ekspositori, siswa sudah diajak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Sesekali guru mengutarakan pertanyaan dan meminta siswa untuk mencari jawaban. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar. Di MAN 2 Wates,

³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran : Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), hlm. 1

⁴ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Investidaya, 2012), hlm. 116

ketika guru menerapkan model pembelajaran ekspositori, terlihat beberapa siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari fenomena siswa yang acuh terhadap pembelajaran yaitu terlihat mengantuk, bosan, dan bersenda gurau dengan siswa lain saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.⁵

Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.⁶ Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misal seminggu. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu. Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat”. Oleh karena itu, diperlukan adanya motivasi agar pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar tidak sia-sia.

⁵ Hasil Observasi di Kelas X E MAN 2 Wates pada tanggal 27 September 2013 pukul 10.15-11.45 WIB

⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), hlm. 130

Motivasi berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁷ Motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar.⁸ Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasi untuk memecahkan masalah. Sebaliknya mereka yang mempunyai motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Bagi seorang guru, sangatlah penting mengetahui keadaan siswa, apakah mengalami kejenuhan belajar atau tidak. Dengan mengetahui kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa, akan mempermudah guru dalam menentukan langkah yang akan diambil untuk memecahkan masalah kejenuhan belajar.

Dari uraian-uraian di atas, peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara model pembelajaran ekspositori yang diterapkan oleh guru terhadap

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 64

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 83

tingkat kejenuhan yang dialami siswa MAN 2 Wates pada saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran ekspositori yang diterapkan guru pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MAN 2 Wates Kulon Progo?
2. Seberapa tinggi kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa apabila guru menggunakan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MAN 2 Wates Kulon Progo?
3. Bagaimana hubungan antara model pembelajaran ekspositori yang diterapkan oleh guru dengan kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MAN 2 Wates Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran ekspositori yang diterapkan guru pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MAN 2 Wates Kulon Progo
2. Untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa apabila guru menggunakan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MAN 2 Wates Kulon Progo

3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara model pembelajaran ekspositori yang diterapkan oleh guru dengan tingkat kejenuhan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MAN 2 Wates Kulon Progo

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Memberi tambahan pengalaman dan mengembangkan khasanah keilmuan terkait dengan motivasi belajar, khususnya tentang penghambat motivasi belajar.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru, sebagai masukan dalam meningkatkan cara mengajar

2) Bagi Kepala Madrasah, sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan kebijakan terkait dengan model pembelajaran

3) Secara Umum, sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi pembelajaran

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Atik Susilowati, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan judul Model Pembelajaran Al Qur'an di TPA Luar Biasa Jurusan "A" Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (LBA YAKETUNIS) Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dan lebih difokuskan pada jenis-jenis model pembelajaran yang digunakan di LBA YAKETUNIS Yogyakarta.

Penelitian yang peneliti lakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian Atik Susilowati. Penelitian dalam skripsi tersebut, meskipun sama-sama meneliti masalah model pembelajaran, namun penelitian yang peneliti lakukan mengambil pokok bahasan pengaruh model pembelajaran ekspositori yang diterapkan oleh guru, sedangkan penelitian Atik Susilowati tentang jenis-jenis model pembelajaran.

2. Skripsi yang ditulis oleh Etik Fajar Latifah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan judul Kejuhan Belajar dan Cara Mengatasinya (Studi Terhadap Pelaksanaan Sistem Pendidikan *Fullday School* SD Budi Mulia Dua Yogyakarta).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan analisis data kualitatif dengan mengambil latar siswa SD Budi Mulia Dua Yogyakarta dan difokuskan pada kejuhan belajar dan cara mengatasinya. Penelitian ini meskipun sama-sama membahas tentang kejuhan belajar, namun keduanya berbeda. Dalam penelitian tersebut membahas kejuhan belajar yang disebabkan karena keletihan, sedangkan yang peneliti lakukan tentang kejuhan belajar yang disebabkan karena model pembelajaran ekspositori yang diterapkan guru.

3. Skripsi yang ditulis oleh Zidni Rosyadi, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Studi Komparasi Antara Prestasi Belajar Matematika Sub Pokok Bahasan Volume Bangun Ruang yang Disajikan Dengan Metode Pembelajaran Ekspositori Dan Metode Pembelajaran dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Siswa Kelas III MTs Ma'arif NU I Kebasen Tahun Pelajaran 2004/2005.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang ditekankan untuk mengetahui prestasi belajar matematika pada pembelajaran yang disajikan dengan metode pembelajaran ekspositori dan metode pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan alat peraga dan untuk menentukan model pembelajaran yang lebih baik dari keduanya untuk digunakan dalam pembelajaran matematika pada sub pokok bahasan volume bangun ruang siswa kelas III.

Penelitian ini meskipun sama-sama membahas tentang model pembelajaran ekspositori, namun keduanya berbeda. Dalam penelitian tersebut membahas tentang prestasi belajar matematika yang disajikan dengan model pembelajaran ekspositori dan dengan alat peraga, sedangkan yang peneliti lakukan adalah hubungan model pembelajaran ekspositori terhadap tingkat kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa.

4. Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Maghfiroh, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Upaya Madrasah Ibtidaiyah Mengatasi Kejenuhan

Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di Asrama MI Wahid Hasyim Gaten
Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif dengan mengambil latar asrama MI Wahid Hasyim. Penelitian ini difokuskan pada faktor penyebab munculnya kejenuhan dan upaya mengatasinya.

Penelitian ini meskipun sama-sama membahas tentang kejenuhan belajar, namun berbeda dengan yang akan peneliti lakukan. Penelitian tersebut membahas tentang penyebab kejenuhan belajar dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya, sedangkan yang akan peneliti lakukan tentang kejenuhan belajar dan hubungannya dengan model pembelajaran ekspositori.

5. Skripsi yang ditulis oleh Chomsatun, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Upaya Ustadz/Ustadzah Mengatasi Kejenuhan Santri Dalam Mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan AL-Qur'an Baciro.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan analisa data kualitatif dengan mengambil latar santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Baciro Yogyakarta. Penelitian ini difokuskan pada penyebab kejenuhan dan upaya megatasinya.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian tersebut membahas tentang penyebab munculnya kejenuhan belajar dan upaya mengatasinya, sedangkan yang

peneliti lakukan tentang hubungan model pembelajaran ekspositori dengan kejenuhan belajar.

6. Skripsi yang ditulis oleh Erwin Hardiyanto, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya Studi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. Penelitian ini difokuskan pada penyebab kejenuhan dan metode mengatasi kejenuhan.

Penelitian ini meskipun sama-sama membahas tentang kejenuhan belajar, namun berbeda. Penelitian tersebut membahas tentang penyebab kejenuhan dan metode mengatasinya, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah tentang kejenuhan belajar dan hubungannya dengan kejenuhan belajar.

7. Skripsi yang ditulis oleh Hariyati Istimulyani, mahasiswa jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Ekspositori terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau dari Cara Berpikir Siswa Kelas XI Semester I SMA I Kota Mungkid Magelang Tahun Ajaran 2008/2009.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian faktorial 2x2, yang membandingkan antara strategi pembelajaran

kooperatif dan strategi pembelajaran ekspositori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara strategi pembelajaran kooperatif dan ekspositori dalam pencapaian hasil belajar kimia siswa, ada interaksi antara strategi pembelajaran dan konsep berpikir dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar kimia siswa.

Penelitian ini meskipun sama-sama membahas tentang model pembelajaran ekspositori, namun berbeda. Penelitian tersebut membahas tentang keefektifan model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar kimia, sedangkan yang peneliti lakukan adalah tentang ekspositori dan hubungannya dengan kejenuhan belajar.

Oleh karenanya, peneliti ingin meneliti kaitannya dengan berbagai pengaruh model pembelajaran dengan kejenuhan yang dialami siswa dengan mengambil judul “Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa dalam Model Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis di MAN 2 Wates Kulon Progo.”

Berdasarkan telaah pustaka di atas, maka belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian ini adalah untuk melengkapi dan memperkaya pengetahuan tentang kejenuhan belajar dan pengaruh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, yang telah ada pada hasil penelitian terdahulu.

F. Landasan Teori

1. Kejenuhan Belajar

a. Pengertian Kejenuhan

Istilah jenuh akar katanya adalah jenuh. Kejenuhan bisa berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Jenuh juga bisa berarti jemu atau bosan. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.⁹

Dalam belajar, disamping siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut *learning plateau*.¹⁰ Peristiwa jenuh ini kalau dialami seorang siswa yang sedang dalam proses belajar (kejenuhan belajar) dapat membuat siswa tersebut merasa telah memubazirkan usahanya.

Menurut Reber sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak ada kemajuan.¹¹ Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja.

⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam...*, hlm. 130

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 162

¹¹ *Ibid.*, hlm. 162

Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat”.

b. Faktor Penyebab Kejenuhan

Kejenuhan belajar, sebagaimana kejenuhan pada aktivitas-aktivitas lainnya pada umumnya disebabkan suatu proses yang berlangsung secara monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab kejenuhan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Cara atau metode belajar yang tidak bervariasi
- 2) Belajar hanya di tempat tertentu
- 3) Suasana belajar yang tidak berubah-ubah
- 4) Kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan
- 5) Adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar¹²

Menurut Chaplin sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, penyebab kejenuhan belajar yaitu:

- 1) Kehilangan motivasi
- 2) Kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya
- 3) Proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (*boring*)
- 4) Keletihan (*fatigue*)¹³
- 5) Cara mengajar/metode yang dipakai guru¹⁴

¹² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004), hlm. 63-65

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru...*, hlm. 163

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam...*, hlm. 131

c. Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar, yaitu:

- 1) Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, dengan harapan mampu meningkatkan motivasi belajar
- 2) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.
- 3) Mengadakan *ice breaking* untuk mengurangi rasa bosan
- 4) Melakukan istirahat untuk beberapa saat
- 5) Apabila muncul kejenuhan kejenuhan yang disebabkan oleh cara guru mengajar, maka solusinya adalah memperbaiki cara mengajar.¹⁵

Menurut Thursan Hakim, usaha-usaha untuk mencegah dan mengatasi kejenuhan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar dengan cara atau metode yang bervariasi
- 2) Mengadakan perubahan fisik di ruang belajar
- 3) Menciptakan situasi baru di ruang belajar
- 4) Melakukan aktivitas rekreasi dan hiburan
- 5) Hindarkan adanya ketegangan mental saat belajar¹⁶

Untuk memutus fenomena kejenuhan belajar pada siswa, guru dituntut untuk meninggalkan model dan stretegi pembelajaran

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif...*, hlm. 66-69

konvensional dan menggantinya dengan model dan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi. Seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang terbaik.¹⁷

d. Tanda-tanda dan Gejala Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar juga mempunyai tanda-tanda atau gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar.¹⁸

Menurut Armand T. Fabella, tanda-tanda kejenuhan pribadi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu secara fisik dan secara kejiwaan dan perilaku.

- 1) Secara fisik
 - a) Letih
 - b) Merasa badan makin lemah
 - c) Sering sakit kepala
 - d) Gangguan pencernaan
 - e) Sukar tidur
 - f) Nafas pendek
 - g) Berat badan naik atau turun
- 2) Secara kejiwaan dan perilaku
 - a) Kerja makin keras tapi prestasi makin menurun
 - b) Merasa bosan dan merasa bingung
 - c) Semangat rendah
 - d) Merasa tidak nyaman
 - e) Mempunyai perasaan sia-sia
 - f) Sukar membuat keputusan¹⁹

¹⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global...*, hlm.9

¹⁸ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif...*, hlm. 62

¹⁹ Armand T. Fabella, *Anda Sanggup Mengatasi Stres*, (Indonesia Publishing House, 1993), hlm. 115

Dari tanda-tanda dan gejala-gejala kejenuhan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kejenuhan itu muncul dari dalam diri orang itu sendiri dengan pengaruh faktor dari luar seperti lingkungan sekitar.

2. Model Pembelajaran Ekspositori

a. Karakteristik Pembelajaran Ekspositori

Pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.²⁰ Roy Killen sebagai mana dikutip oleh Hamruni menyatakan bahwa menanamkan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Hal ini karena materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu.²¹

Ada beberapa karakteristik pembelajaran ekspositori. *Pertama*, dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan pembelajaran ini, sehingga sering orang menyamakannya dengan ceramah. *Kedua*, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. *Ketiga*, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran

²⁰ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan...*, hlm. 116

²¹ *Ibid.*, hlm. 117

berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.²²

Pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, karena dalam pembelajaran ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui pembelajaran model ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama pembelajaran ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa. Pembelajaran ekspositori akan efektif manakala:

- 1) Guru akan menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari siswa (*overview*).
- 2) Apabila guru menginginkan agar siswa mempunyai kemampuan intelektual tertentu.
- 3) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan. Artinya dipandang dari sifat dan jenis materi pelajaran memang materi pelajaran itu hanya mungkin dapat dipahami oleh siswa manakala disampaikan oleh guru secara ceramah.
- 4) Jika ingin membangkitkan keingintahuan siswa tentang topik tertentu.

²² *Ibid.*, hlm. 117

- 5) Guru menginginkan untuk mendemonstrasikan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktik.
- 6) Apabila seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama, sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.
- 7) Apabila guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan rendah.
- 8) Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa.
- 9) Jika guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.²³

Model pembelajaran ekspositori ini cocok untuk diterapkan dalam mata pelajaran Qur'an Hadis. Hal ini karena dalam materi Qur'an Hadis berisi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis yang bersifat hafalan dan penyampaiannya lebih mudah melalui ceramah. Akan tetapi, guru harus mampu mengemas ceramahnya dengan baik agar dapat menarik minat dan perhatian siswa sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dalam belajar. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam pembelajaran.

Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan

²³ *Ibid.*, hlm. 118

multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²⁴

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Ekspositori

Dalam penggunaan pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yakni:

1) Berorientasi pada tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran; justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan, terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran.

2) Prinsip komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang merujuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima

²⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 78

pesan). Pesan yang ingin disampaikan adalah materi pembelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa sebagai penerima pesan.

Dalam komunikasi selalu terjadi pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan ke penerima pesan. Sistem komunikasi dikatakan efektif jika pesan dapat ditangkap oleh penerima pesan secara utuh. Dan jika pesan tersebut tidak diterima dengan baik maka sistem komunikasi tersebut tidak efektif. Kesulitan menangkap pesan disebabkan oleh gangguan yang menghambat kelancaran komunikasi sehingga siswa tidak dapat menerima pesan yang ingin disampaikan. Strategi ekspositori menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip komunikasi sangat penting untuk diperhatikan.

3) Prinsip kesiapan

Dalam teori belajar koneksionisme, kesiapan merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespons dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan. Yang dapat ditarik dari hukum belajar ini adalah agar siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang diberikan, terlebih dahulu harus memosisikan mereka dalam keadaan siap, baik secara fisik maupun psikis guna menerima pelajaran.

4) Prinsip berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah bila melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan (*disequilibrium*), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.²⁵

c. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Ekspositori

Langkah-langkah dalam penerapan strategi ekspositori meliputi:

1) Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari langkah persiapan.²⁶ Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan yaitu:

- a) mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif
- b) membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar
- c) merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa
- d) menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka

²⁵ *Ibid.*, hlm. 121

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 185

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan yaitu:

a) Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif

Memberikan sugesti yang positif akan dapat membangkitkan kekuatan pada siswa untuk menembus rintangan dalam belajar. Sebaliknya sugesti yang negatif dapat mematikan semangat belajar.

b) Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai

Mengemukakan tujuan sangat penting artinya dalam setiap proses pembelajaran. Dengan mengemukakan tujuan, siswa akan paham dengan apa yang harus mereka kuasai serta mau dibawa kemana mereka. Dengan demikian tujuan merupakan pengikat baik bagi guru maupun siswa.

c) Bukalah *file* dalam otak siswa

Seperti halnya sebuah computer, data akan dapat disimpan manakala sudah tersedia filenya. Begitu juga otak manusia, materi pelajaran akan bisa ditangkap dan disimpan dalam memori jika sudah tersedia *file* atau kapling yang sesuai. Artinya, sebelum kita menyampaikan materi pelajaran maka terlebih dahulu kita harus membuka *file* dalam otak siswa agar materi bisa cepat ditangkap.

2) Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus

dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.²⁷ Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

a) Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa merupakan aspek yang sangat berpengaruh untuk keberhasilan presentasi. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa:

- (1) bahasa yang dipakai harus dipahami dan komunikatif agar mudah dipahami
- (2) dalam penggunaan bahasa harus memperhatikan tingkat perkembangan siswa

b) Intonasi suara

Intonasi suara adalah pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru yang baik akan memahami kapan ia harus meninggikan nada suaranya, dan kapan ia harus melemahkan suaranya. Pengaturan nada suara akan membuat perhatian siswa tetap terkontrol, sehingga tidak akan mudah bosan.

c) Menjaga kontak mata dengan siswa

Dalam proses penyajian materi pelajaran, kontak mata (*eye contact*) merupakan hal yang sangat penting untuk membuat

²⁷ *Ibid.*, hlm. 187

siswa tetap memerhatikan pelajaran. Melalui kontak mata yang selamanya terjaga, siswa bukan hanya akan merasa dihargai oleh guru, tetapi mereka seakan-akan diajak erlibat dalam proses penyajian.

d) Menggunakan *joke-joke* yang menyegarkan

Menggunakan *joke* adalah kemampuan guru untuk menjaga kelas agar tetap hidup dan segar melalui penggunaan kalimat atau bahasa yang lucu. Guru dapat memunculkan *joke* bila dirasakan siswa sudah kehilangan konsentrasi yang bisa dilihat dari cara mereka duduk tidak tenang, cara mereka memandang atau gejala-gejala perilaku tertentu misalnya misalnya memainkan alat tulis atau mengetuk-ngetuk meja.

3) Korelasi (*Correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan untuk memberi makna terhadap materi pelajaran.²⁸

4) Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori,

²⁸ *Ibid.*, hlm. 189

sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil intisari dari proses penyajian.²⁹ Menyimpulkan bisa dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, dengan cara mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan. Kedua, dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disampaikan. Ketiga, dengan cara mapping melalui pemetaan keterkaitan antarmateri pokok-pokok materi.

5) Mengaplikasikan (*Application*)

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini diantaranya dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.³⁰

d. Keunggulan dan Kelemahan

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

²⁹ *Ibid.*, hlm. 189

³⁰ *Ibid.*, hlm. 190

- 1) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- 2) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- 3) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (ceramah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi)
- 4) Strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar³¹

Disamping memiliki keunggulan, strategi ekspositori juga memiliki kelemahan, antara lain:

- 1) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.
- 2) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, bakat dan gaya belajar.

³¹ Hamruni, *Strategi dan Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan...*, hlm. 128

- 3) Sulit mengembangkan kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, dan berpikir kritis siswa, karena lebih banyak diberikan melalui ceramah.
- 4) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
- 5) Oleh karena pola komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (*one-way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa sangat terbatas.³²

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau 'in situ'.³³ Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena

³² *Ibid.*, hlm. 129

³³ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 26

yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia.³⁴ Adapun fenomena tersebut adalah tentang pelaksanaan pembelajaran ekspositori, tingkat kejenuhan belajar siswa, dan hubungan antara model pembelajaran ekspositori dengan kejenuhan belajar siswa.

Penelitian ini juga termasuk penelitian kuantitatif, karena dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya.³⁵ Adapun data kuantitatif yang dimaksud adalah data tentang kejenuhan belajar yang diperoleh melalui angket.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan, yaitu mendiskripsikan sesuatu yang berhubungan dengan penghayatan dan tingkah laku serta perbuatan dan aktivitas mental manusia dan situasi pendidikan.³⁶

3. Tempat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menentukan lokasi penelitian di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta, dengan harapan untuk mengetahui hubungan metode pembelajaran ekspositori yang diterapkan oleh guru dengan tingkat kejenuhan belajar siswa.

4. Penentuan Subyek dan Objek Penelitian

a. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X E MAN 2 Wates

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 72

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 27

³⁶ Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abadi Tama, 1994), hlm. 13

- b. Objek dalam penelitian ini adalah kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa dalam model pembelajaran ekspositori yang diterapkan oleh guru.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.³⁷ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.³⁸

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data mengenai penerapan atau pelaksanaan model pembelajaran ekspositori dan juga untuk memastikan bahwa yang dilaksanakan oleh guru benar-benar model pembelajaran ekspositori.

b. Wawancara

Wawancara atau sering disebut sebagai *interview* adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka,

³⁷ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 115

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 203

sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.³⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kejenuhan yang dialami siswa.

c. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).⁴⁰

Dalam hal ini peneliti membuat angket yang kemudian dibagikan kepada siswa. Pembagian angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kejenuhan yang dialami siswa. Angket ini sebagai pendukung data tentang kejenuhan belajar dari hasil wawancara.

Adapun kisi-kisi angket adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Kisi-kisi Angket

Indikator	Nomor Item	Jumlah
Merasa bosan	1, 6, 7, 13, 14	5
Merasa bingung	16, 20, 24, 25	4
Semangat rendah	2, 8, 15, 21	4
Merasa tidak nyaman	3, 9, 17, 22	4
Mempunyai prasaan sia-sia	5, 11, 12, 19	4
Sukar membuat keputusan	4, 10, 18, 23	4
Total		25

³⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 119

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 219

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, meliputi sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis paralel campuran, atau sering dipahami sebagai triangulasi sumber data.⁴²

Dalam penelitian ini, data tentang tingkat kejenuhan siswa yang diperoleh melalui wawancara divalidasi dengan hasil angket. Hal ini berarti melakukan triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁴³ Kemudian angket diolah dan disajikan dalam bentuk tabel.

Untuk mengetahui hubungan model pembelajaran ekspositori dengan tingkat kejenuhan siswa, maka dilakukan analisis kualitatif antara data pelaksanaan pembelajaran ekspositori dengan data tingkat kejenuhan.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,...hlm. 274

⁴² Abbas Tashakori and Charles Teddlie, *Mixed Methodology: Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, penerjemah: Budi Puspa Priadi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 211

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 327

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis model Miles and Huberman. Pada model ini analisis data dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu sehingga nantinya akan mempermudah peneliti dalam menggunakan data dan akan memberikan gambaran yang lebih jelas pula.⁴⁴

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁴⁵

c. Verifikasi (*Concluding Drawing*)

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal harus disesuaikan dengan bukti yang valid sehingga dapat menentukan apakah kesimpulan tersebut kredibel atau tidak.⁴⁶

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 247

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 249

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 253

pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Negeri 2 Wates. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, dan sarana-prasarana yang dimiliki madrasah. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang kejenuhan belajar pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum madrasah, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang kejenuhan belajar siswa dalam model pembelajaran ekspositori pada pembelajaran Qur'an Hadis. Pada bagian ini uraian difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran ekspositori, tingkat kejenuhan belajar siswa, dan hubungan pembelajaran ekspositori dengan kejenuhan belajar siswa.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Qur'an Hadis di MAN 2 Wates, yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan ekspositori sudah berjalan dengan baik. Guru sudah melaksanakan tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran ekspositori, yang meliputi persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, dan mengaplikasikan.
2. Tingkat kejenuhan belajar yang dialami siswa pada saat guru menggunakan model pembelajaran ekspositori berada pada rentang nilai antara 83,33 sampai dengan 100, yang termasuk dalam kategori tinggi.
3. Model pembelajaran ekspositori menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa. Hal ini karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kondisi ruang kelas yang panas juga menjadi salah satu penyebab munculnya gejala kejenuhan belajar pada siswa.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah
 - a. Menerapkan kebijakan terkait dengan model pembelajaran yang digunakan di kelas, agar model yang digunakan lebih bervariasi.
 - b. Menghimbau kepada setiap guru untuk melaksanakan pembelajaran aktif di kelas untuk meminimalisir timbulnya kejenuhan belajar.
2. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya lebih meningkatkan keterampilan dalam menguasai kelas, agar suasana kelas selalu dalam keadaan kondusif untuk proses pembelajaran.
 - b. Guru hendaknya mengkombinasikan strategi dan model pembelajaran, misalnya model ekspositori dikombinasikan dengan strategi *Indeks Card Match* agar aktivitas pembelajaran tidak monoton dan menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar.
 - c. Guru memotivasi siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
3. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan motivasi untuk belajar sehingga lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - b. Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an agar tidak kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Segenap upaya dan kemampuan telah peneliti curahkan dalam pembuatan skripsi ini, namun peneliti sangat menyadari akan keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap manusia. Oleh sebab itu, tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan yang dijumpai dalam penulisan skripsi ini, sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah yang sederhana ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2013. *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Tes Prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Chomsatun. 2005. "Upaya Ustadz/Ustadzah Mengatasi Kejenuhan Santri Dalam Mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan AL-Qur'an Baciro". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Daryanto & Rahardjo, Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media
- Fabella, Armand T. 1993. *Anda Sanggup Mengatasi Stres*. Indonesia Publishing House
- Gulo,W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo
- Hakim, Thursan. 2004. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Hamruni. 2012. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*. Yogyakarta: Investidaya
- Hardiyanto, Edwin. 2009. "Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya Studi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Istimulyani, Hariyanti. 2008. "Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Ekspositori terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau dari Cara Berpikir Siswa Kelas XI Semester I SMA I Kota Mungkid Magelang Tahun Ajaran 2008/2009". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Latifah, Etik Fajar. 2006. "Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya (Studi Terhadap Pelaksanaan Sistem Pendidikan Fullday School SD Budi Mulia Dua Yogyakarta)". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Maghfiroh, Lailatul, 2009. "Upaya Madrasah Ibtidaiyah Mengatasi Kejenuhan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di Asrama MI Wahid Hasyim Gaten

Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Moleong, Lexy J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Malang Press

Purwanto, Ngilim. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Rosyadi, Zidni. 2006. “Studi Komparasi Antara Prestasi Belajar Matematika Sub Pokok Bahasan Volume Bangun Ruang yang Disajikan Dengan Metode Pembelajaran Ekspositori Dan Metode Pembelajaran dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Siswa Kelas III MTs Ma’arif NU I Kebasen Tahun Pelajaran 2004/2005”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sukarsih, Rachmawati Ika. *Perbedaan Pengaruh Antara Pembelajaran Inkuiri Dan Pembelajaran Ekspositori Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Patologi di Prodi Kebidanan Universitas Muhammadiyah, dalam www.fik.umsurabaya.ac.id/jurnal/tesis_java.pdf*

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

_____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Suprpto, “Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi di Sekolah”, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 2006
- Susilowati, Atik. 2010. “Model Pembelajaran Al Qur’an di TPA Luar Biasa Jurusan “A” Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (LBA YAKETUNIS) Yogyakarta”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syarifudin,dkk., 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media
- Tajab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abadi Tama
- Taradipta, Reda. “Pengaruh Kombinasi Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Akutansi”, *Jurnal Pendidikan UNS*, 2013
- Tashakori, Abbas and Teddlie, Charles. 2010. *Mixed Methodology: Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerjemah: Budi Puspa Priadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1
- Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Lembar Observasi: Pelaksanaan Strategi Ekspositori

Petunjuk : Isilah angket berikut dengan cara melingkari angka sesuai dengan hasil pengamatan Anda.

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian
1.	Penyampaian materi secara verbal:	
	a. Penyampaian materi secara lisan	Dilakukan 7 6 5 4 3 2 1 Tidak Dilakukan
	b. Durasi ceramah 60 menit	Dilakukan 7 6 5 4 3 2 1 Tidak Dilakukan
	c. Instruksi/perintah secara lisan	Dilakukan 7 6 5 4 3 2 1 Tidak Dilakukan
2.	Materi pelajaran sudah jadi:	
	a. Materi berupa konsep yang harus dihafal	Dilakukan 7 6 5 4 3 2 1 Tidak Dilakukan
	b. Materi berupa data	Dilakukan 7 6 5 4 3 2 1 Tidak Dilakukan
	c. Materi berupa fakta	Dilakukan 7 6 5 4 3 2 1 Tidak Dilakukan
3.	Tujuan pembelajaran adalah penguasaan materi:	
	a. Guru memberikan pos-test	Dilakukan 7 6 5 4 3 2 1 Tidak Dilakukan
	b. Guru memberikan tugas	Dilakukan 7 6 5 4 3 2 1 Tidak Dilakukan
	c. Guru memberikan bahan diskusi	Dilakukan 7 6 5 4 3 2 1 Tidak Dilakukan
4.	Berorientasi pada guru:	
	a. Guru memimpin diskusi	Dilakukan 7 6 5 4 3 2 1 Tidak Dilakukan
	b. Guru memberikan instruksi mengerjakan soal	Dilakukan 7 6 5 4 3 2 1 Tidak Dilakukan
	c. Guru menyimpulkan materi pelajaran	Dilakukan 7 6 5 4 3 2 1 Tidak Dilakukan

Pedoman Wawancara

1. Merasa Bosan
 - a. Apakah Anda malas belajar Qur'an Hadis?
 - b. Apakah Anda sering keluar kelas selama pelajaran Qur'an Hadis sedang berlangsung?
 - c. Apakah Anda sering mengobrol di kelas selama pelajaran Qur'an Hadis?
 - d. Apakah Anda mengantuk selama pelajaran Qur'an Hadis?
 - e. Apakah Anda cepat bosan mengerjakan soal Qur'an Hadis?
2. Merasa bingung
 - a. Apakah Anda tahu cara menyelesaikan soal Qur'an Hadis yang diberikan guru?
 - b. Bagaimana cara belajar Qur'an Hadis yang baik?
 - c. Apakah Anda tahu cara mendapatkan materi lain selain dari guru dan buku Qur'an Hadis?
 - d. Apakah Anda merasa bingung dalam memahami materi Qur'an Hadis?
3. Semangat rendah
 - a. Apakah Anda bersemangat dalam mengikuti pelajaran Qur'an Hadis?
 - b. Apabila nilai ulangan jelek, apakah Anda bersemangat dalam belajar?
 - c. Apakah Anda malas mendengarkan penjelasan guru Qur'an Hadis?
 - d. Apakah Anda bersemangat dalam menjawab pertanyaan dari guru Qur'an Hadis?
4. Merasa tidak nyaman
 - a. Apakah Anda merasa takut jika disuruh mengerjakan soal Qur'an Hadis di depan kelas?
 - b. Apakah Anda merasa gelisah apabila mengalami kesulitan dalam belajar Qur'an Hadis?
 - c. Apakah Anda merasa tidak tenang selama mengikuti pelajaran Qur'an Hadis?

- d. Apakah Anda merasa capek selama pelajaran Qur'an Hadis?
5. Mempunyai perasaan sia-sia
- a. Apakah setiap hasil yang Anda raih dalam pelajaran Qur'an Hadis Anda merasa tidak lebih baik dari orang lain?
 - b. Jika menurut guru Qur'an Hadis prestasi kurang baik, apakah Anda lebih bersikap pasrah?
 - c. Apakah Anda merasa tidak puas dengan hasil yang saya raih pada mata pelajaran Qur'an Hadis?
 - d. Apakah Anda merasa sudah maksimal dalam belajar Qur'an Hadis, tetapi nilai ulangan jelek?
6. Sukar membuat keputusan
- a. Apakah Anda butuh waktu yang lama untuk mengerjakan soal Qur'an Hadis?
 - b. Apakah Anda tidak tahu cara menyelesaikan soal Qur'an Hadis?
 - c. Apakah Anda membutuhkan bantuan teman untuk menyelesaikan soal Qur'an Hadis?
 - d. Apakah Anda selalu salah dalam menjawab pertanyaan guru Qur'an Hadis?

Kisi-Kisi Angket Tingkat Kejenuhan

Indikator	Nomor Item	Jumlah
Merasa bosan	1, 6, 7, 13, 14	5
Merasa bingung	16, 20, 24, 25	4
Semangat rendah	2, 8, 15, 21	4
Merasa tidak nyaman	3, 9, 17, 22	4
Mempunyai prasaan sia-sia	5, 11, 12, 19	4
Sukar membuat keputusan	4, 10, 18, 23	4
Total		25

**ANGKET PENGALAMAN BELAJAR SISWA DALAM MODEL
PEMBELAJARAN EKSPOSITORI**

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk :

1. Angket ini untuk penelitian semata, tidak mempengaruhi nilai Anda.
2. Angket ini sebagai refleksi selama mengikuti pelajaran Qur'an Hadis
3. Kesiediaan, keseriusan dan kejujuran anda dalam menjawab atau mengisi angket ini sangat membantu dalam penelitian ini.
4. Pilihlah jawaban pernyataan dibawah ini dengan cara memberi tanda silang (x) pada kolom yang dianggap paling sesuai

Keterangan pilihan jawaban:

1 = Sangat tidak setuju

4 = setuju

2 = Tidak setuju

5 = sangat setuju

3 = kurang setuju

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya malas belajar Qur'an Hadis					
2.	Saya tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran Qur'an Hadis					
3.	Saya merasa takut jika disuruh mengerjakan soal Qur'an Hadis di depan kelas					
4.	Saya butuh waktu yang lama untuk mengerjakan soal Qur'an Hadis					
5.	Setiap hasil yang saya raih dalam pelajaran Qur'an Hadis, saya merasa tidak lebih baik dari orang lain					
6.	Saya sering keluar kelas ketika pelajaran Qur'an Hadis sedang berlangsung					

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
7.	Saya sering mengobrol di kelas selama pelajaran Qur'an Hadis					
8.	Apabila nilai ulangan saya jelek, saya tidak bersemangat dalam belajar					
9.	Saya merasa gelisah apabila mengalami kesulitan dalam belajar Qur'an Hadis					
10.	Saya tidak tahu cara menyelesaikan soal Qur'an Hadis					
11.	Jika menurut guru Qur'an Hadis prestasi saya kurang baik, saya lebih bersikap pasrah					
12.	Saya merasa tidak puas dengan hasil yang saya raih pada mata pelajaran Qur'an Hadis					
13.	Saya bosan mengerjakan soal Qur'an Hadis					
14.	Saya tidak tahu cara menyelesaikan soal Qur'an Hadis yang diberikan guru					
15.	Saya malas mendengarkan penjelasan guru Qur'an Hadis					
16.	Saya tidak tahu cara belajar Qur'an Hadis yang baik					
17.	Saya merasa tidak tenang selama mengikuti pelajaran Qur'an Hadis					
18.	Saya membutuhkan bantuan teman untuk menyelesaikan soal Qur'an Hadis					
19.	Saya merasa sudah maksimal dalam belajar Qur'an Hadis, tetapi nilai ulangan saya jelek					
20.	Saya tidak tahu cara mendapatkan materi lain selain dari guru dan buku Qur'an Hadis					
21.	Saya tidak bersemangat dalam menjawab pertanyaan dari guru Qur'an Hadis					

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
22.	Saya merasa capek selama pelajaran Qur'an Hadis					
23.	Saya selalu salah dalam menjawab pertanyaan guru Qur'an Hadis					
24.	Saya merasa kesulitan ketika menerima penjelasan guru Qur'an Hadis					
25.	Saya mengantuk selama pelajaran Qur'an Hadis					

Lembar Observasi: Pelaksanaan Strategi Ekspositori

No.	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Penyampaian materi secara verbal: a. Penyampaian materi secara lisan b. Durasi ceramah \pm 60 menit	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5
2.	Materi pelajaran sudah jadi: a. Materi berupa konsep yang harus dihafal b. Materi berupa data c. Materi berupa fakta	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5
3.	Tujuan pembelajaran adalah penguasaan materi: a. Guru memberikan pos-test b. Guru memberikan tugas c. Guru memberikan bahan diskusi	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5
4.	Berorientasi pada guru: a. Guru memimpin diskusi b. Guru memberikan instruksi mengerjakan soal c. Guru menyimpulkan materi pelajaran	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5